



Laporan Kinerja Bulanan

BLife Link Saham Agresif



EQUITY FUND IDR			Tujuan Investasi
Profil BLife Link Saham Agresif			
Tanggal Efektif	19 Maret 2013		
NAB Saat Peluncuran (unit)	1,000		
AUM	Rp14,402,409,869.9900		
Jumlah Unit Beredar	13,715,692.0517 unit		
NAB Per Unit (unit)	1,055.3800		
Bank Kustodian	Standard Chartered Bank Indonesia		
Pengelola Dana	PT BNI Life Insurance		
Periode Valuasi	Harian		

Dana Agresif bertujuan untuk memperoleh pertumbuhan jangka panjang melalui pasar saham Indonesia.

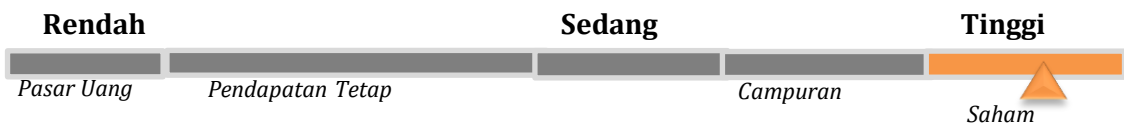
Profil Perusahaan
Berdiri pada 28 November 1996, BNI Life merupakan salah satu perusahaan anak dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk atau BNI. Pendirian BNI Life sejalan dengan tujuan BNI untuk menjadi lembaga penyedia layanan dan jasa keuangan terpadu bagi seluruh nasabahnya (<i>one stop financial service</i>). Pada awal Mei 2014, Sumitomo Life Insurance Company atau Sumitomo Life secara resmi menjadi salah satu pemegang saham BNI Life dengan porsi kepemilikan kurang lebih 40% saham. Kerjasama strategis antara Sumitomo Life dan BNI semakin memperkuat posisi BNI Life sebagai perusahaan asuransi terkemuka kebanggaan bangsa.
Tinjauan Makro ekonomi

Pada bulan Januari, Bank Indonesia menahan suku bunga BI 7-day Reverse Repo Rate di level 6,00%. Nilai tukar rupiah ditutup dilevel Rp 15.803 atau melemah terhadap dolar US sebesar 2,36% MoM dibandingkan dengan penutupan pada Desember 2023 sebesar Rp 15.439. Kemudian, tingkat Inflasi tercatat masih cukup stabil yakni sebesar 0,04% (MoM) dan secara tahunan sebesar 2,57% (YoY). Selain itu, pergerakan pasar di bulan Januari juga dipengaruhi oleh beberapa faktor eksternal dan internal seperti: 1) Harga komoditas untuk minyak mentah tercatat naik sebesar 6,06% YTD ke level USD 81,71/bbl, hal ini terjadi karna eskalasi tensi geopolitik di Timur Tengah yang menyebabkan jalur distribusi cenderung terhambat; 2) Bank sentral US yakni The Fed kembali menahan suku bunga acuan pada Desember 2023 di level 5.25%-5.50; 3) Tingkat inflasi US Des'23 tercatat 3,40% YoY. Kenaikan ini menimbulkan kekhawatiran pasar jangka pendek akan adanya kemungkinan the Fed menahan suku bunga di level tinggi lebih lama, sehingga membuat pergerakan imbal hasil obligasi US dan beberapa negara lain seperti Indonesia pada bulan Januari cenderung naik; 4) Pertumbuhan ekonomi China perlahan mulai ada peningkatan meskipun belum signifikan, hal ini tergambar dari GDP 4Q23 yang tercatat 5,20% YoY, namun tingkat inflasi masih rendah dibawah 1% secara tahunan sejak Maret – Oktober 2023; 5) Pertumbuhan ekonomi domestik masih cukup stabil, tingkat inflasi juga terjaga dibawah 3% atau dalam range 2%±4% target BI. Kurva yield obligasi pemerintah Indonesia tenor 5 tahun, 10 tahun, dan 30 tahun masing-masing tercatat sebesar 6,44% atau -3,50bp MoM, 6,64% atau 4,29bp MoM, dan 6,91% atau 2,20bp MoM (31/01/2024) dengan kepemilikan investor asing terhadap SBN sebesar Rp 842 triliun (31/01/2024) atau turun sebesar 0,02% YTD (posisi akhir Desember 2023 sebesar Rp 842 triliun). Hubungan antara imbal hasil dan harga obligasi berbanding terbalik (negatif), ketika imbal hasil obligasi naik maka harga obligasi turun. Kemudian untuk Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Desember ditutup 7.208 (31/01/2024) atau turun sebesar -0,89% MoM dengan posisi investor asing tercatat net buy sebesar 16,98 triliun sejak awal tahun. Jika dilihat berdasarkan sektornya, penurunan IHSG ini didorong oleh sektor teknologi (-6,93%), kesehatan (-4,33%), serta barang konsumen primer (-3,24%).

Indikator	Okt'23	Nov'23	Des'23	Jan'24
BI Rate / BI 7-Day RR	6,00%	6,00%	6,00%	6,00%
IHSG	6.752	7.081	7.273	7.208
Inflasi (YoY)	2,56%	2,86%	2,61%	2,57%
Rupiah (Last Price)	15.897	15.484	15.439	15.803
Imbal Hasil Obl Pemerintah 10Y	7,20%	6,75%	6,60%	6,64%

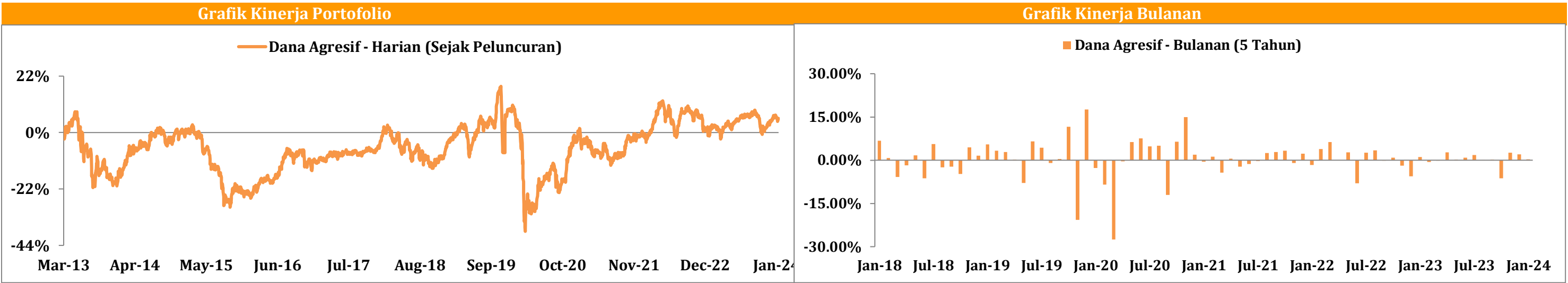
KLASIFIKASI RISIKO

Klasifikasi risiko ditetapkan berdasarkan jenis dana.



Kinerja dan Indikator Pembanding								
	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Dana Agresif	0.29%	5.04%	-1.35%	3.55%	10.35%	9.65%	0.29%	5.54%
Tolok Ukur	-0.89%	6.75%	3.99%	5.39%	22.95%	10.33%	-0.89%	50.81%

*Tolok Ukur 100% IHSG (Indeks yang mengukur pergerakan semua saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia)



Alokasi Aset			Efek Terbesar (Alphabet)
Komposisi Aset	Alokasi Sektor		
			SAHAM - PT ADARO ENERGY TBK SAHAM - PT BANK CENTRAL ASIA TBK SAHAM - PT BANK MANDIRI TBK SAHAM - PT BANK NEGARA INDONESIA TBK SAHAM - PT BANK RAKYAT INDONESIA TBK SAHAM - PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK SAHAM - PT JASA MARGA TBK SAHAM - PT KALBE FARMATBK SAHAM - PT SARANA MENARA NUSANTARA TBK SAHAM - PT XL AXIATA TBK
			Kebijakan Alokasi Aset
			Instrumen Saham 80% - 100%
			Instrumen Pasar Uang/Kas 0% - 20%

Disclaimer: Informasi ini disiapkan oleh PT BNI Life insurance dan hanya digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, dimana kinerja dana masa lalu tidak mencerminkan kinerja dana masa depan, kemudian nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Informasi ini bukan penawaran untuk menjual, atau penawaran untuk pembelian sehingga tidak ada kewajiban yang timbul terhadap kerugian yang terjadi dalam mengandalkan informasi ini. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.